

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF  
HJAIYYAH MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF PADA ANAK  
USIA DINI KELOMPOK B DI TK HARAPAN INSAN KUAPAN**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Harapan Insan  
Kecamatan Tambang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Oleh :**

**FITRI ANDRIANI  
NIM. 1986207040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang Berjudul:**  
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF**  
**HIJAIYYAH MELALUI PERMAINAN KARTU HURUF PADA ANAK**  
**USIA DINI KELOMPOK B DI TK HARAPAN INSAN KUAPAN**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Masalah Kemampuan Membaca**  
**Kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan Kab. Kampar)**

Disusun oleh:

**Nama : FITRI ANDRIANI**

**NIM : 1986207040**

**Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Kampar, Juni 2023

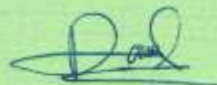
Disetujui

**Pembimbing I**



**Yusmira, M. Si.**  
**NIP.TT. 096 542 068**

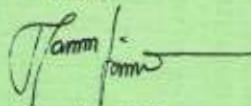
**Pembimbing II**



**Putri Asilestari, M. Pd.**  
**NIP.TT. 096 542 140**

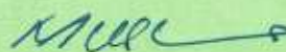
Mengetahui

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**  
**Dekan,**



**Dr. Nurmalina, M.Pd.**  
**NIP.TT. 096 542 104**

**Program Studi SI PG PAUD**  
**Ketua,**



**Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd**  
**NIP.TT. 096 542 108**

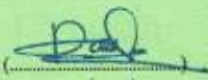
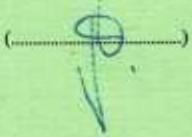
## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan (Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Masalah Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Kelompok B di Tk Harapan Insan Kuapan Kec. Tambang Kab. Kampar)

Nama : FITRI ANDRIANI  
NIM : 1986207040  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Tanggal Pengesahan : 06 Juni 2023

### Tim Penguji

| No            | Nama                      | Tanda Tangan                                                                             |
|---------------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua      | : Yusnira, M. Si          | (  ) |
| 2. Sekretaris | : Putri Asilestari, M.Pd. | (  ) |
| 3. Anggota 1  | : Vitri angraini, M.Pd.   | (  ) |
| 4. Anggota 2  | : Moh. Fauziddin, M.Pd.   | (  ) |

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan"** dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



**FITRI ANDRIANI**

**NIM. 1986207040**

## ABSTRAK

**Fitri Andriani.  
2023**

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini Kelompok B di Harapan Insan Kuapan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak TK Harapan Insan Kuapan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan pada beberapa penilaian seperti mengucapkan bunyi huruf, Membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip. Anak belum mampu melakukannya dengan baik dikarenakan beberapa faktor seperti pembelajaran yang kurang menarik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan, Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi, dan penilaian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Pada kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak 44,23%, dan pada siklus I meningkat menjadi 66,34%. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 88,46%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak melalui permainan kartu huruf pada anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan.

**Kata Kunci ;** Membaca, Huruf Hijaiyyah, Permainan Kartu Huruf

## **ABSTRACT**

**Fitri Andriani.  
2023**

**Efforts to Improve the Ability to Read Hijaiyyah Letters through Letter Card Games in Early Childhood Group B in Harapan Insan Kuapan.**

This research was motivated by the low ability to read hijaiyyah letters of Harapan Insan Kuapan kindergarten children. Based on observations made in the field on several assessments such as pronouncing letter sounds, distinguishing hijaiyyah letters that are almost similar in shape. Children have not been able to do well because some faktor such as learning is less interesting. The purpose of this study was to describe the ability to read hijaiyyah letters in early childhood group B in TK Harapan Insan Kuapan, This research was conducted by classroom action research method. Data collection techniques carried out are observation, documentation, and assessment. The study was conducted using two learning cycles. The results showed an increase in each cycle carried out. In the ability to read hijaiyyah letters children 44.23%, and pthere cycle I increased to 66.34%. Furthermore, in cycle II it increased to 88.46%. These results showed an improvement in the ability to read children's hijaiyyah letters through letter card games in early childhood group B at TK Harapan Insan Kuapan.

**Keywords;** Reading, Hijaiyyah Letters, Letter Card games

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kemampuan dan kesanggupan dalam menyusun skripsi ini dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah melalui Permainan Kartu Huruf pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan**” dapat diselesaikan dengan baik, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sangat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala rendah hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku Ketua Prodi S1 PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

4. Yusnira, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Putri Asilestari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepala Sekolah dan majelis guru TK Harapan Insan Kuapan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan observasi di TK Harapan Insan Kuapan.
7. Kepada teman-teman seperjuangan di Prodi PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan peneliti sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Tiada ucapan yang dapat peneliti sampaikan kecuali “Jzakallahu Khairu al-Jazaa” dalam hal ini pula peneliti menyadari bahwa menyelesaikan tugas ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan peneliti kedepan sebagai motivasi perbaikan pada peneliti berikutnya.

Kampar, Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                            |            |
|--------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b> | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>  | <b>ii</b>  |
| <b>PERNYATAAN.....</b>                     | <b>iii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                        | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRACT.....</b>                       | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 4          |
| C. Tujuan Penelitian. ....                 | 5          |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 5          |
| E. Penjelasan Istilah.....                 | 6          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>         | <b>7</b>   |
| A. Telaah Pustaka .....                    | 7          |
| B. Penelitian Yang Relevan .....           | 21         |
| C. Kerangka Berpikir.....                  | 24         |
| D. Hipotesis Tindakan .....                | 25         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>     | <b>26</b>  |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian. ....       | 26         |
| B. Subjek Penelitian.....                  | 26         |
| C. Metode Penelitian.....                  | 26         |
| D. Prosedur Penelitian.....                | 28         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....            | 32         |
| F. Instrumen Penelitian.....               | 32         |
| G. Teknik Analisis Data.....               | 35         |

|                                              |           |
|----------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>      | <b>38</b> |
| A. Deskripsi Pratindakan.....                | 38        |
| B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus..... | 42        |
| C. Perbandingan Hasil Tindakan.....          | 59        |
| D. Pembahasan.....                           | 62        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                    | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan.....                           | 66        |
| B. Saran.....                                | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                   | <b>67</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                         | <b>69</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                 |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian.....                                                                                          | 26 |
| Tabel 3. 2 Indikator Kemampuan Aktivitas Anak.....                                                                              | 34 |
| Tabel 3. 2 Indikator Kemampuan Membaca Huruf .....                                                                              | 35 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah<br>Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Huruf ..... | 35 |
| Tabel 3.4 Aktivitas Penilaian Guru .....                                                                                        | 36 |
| Tabel 3.4 Aktivitas Penilaian Anak.....                                                                                         | 37 |
| Tabel 4.1 Persentase Peningkatan kemampuan Huruf Hijaiyyah melalui<br>Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B..... | 39 |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal kemampuan Huruf<br>Hijaiyyah melalui Permainan Kartu Huruf .....            | 41 |
| Tabel 4.3 Persentase kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini....                                                       | 48 |
| Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Huruf Hijaiyyah.....                                                           | 49 |
| Tabel 4.5 Persentase Peningkatan kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak<br>Usia Dini Pada Siklus II.....                        | 56 |
| Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah<br>Pada siklus II.....                                 | 57 |
| Tabel 4.7 Perbandingan Rekapitulasi Kemampuan Membaca Huruf<br>Hijaiyyah.....                                                   | 49 |
| Tabel 4.8 Gravik Perbandingan Rekapitulasi Kemampuan Membaca Huruf<br>Hijaiyyah anak kondisi awal, siklus I, siklus II.....     | 61 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                         |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 Huruf Hijaiyyah..... ..                                                     | 11 |
| Gambar 2.1 Struktur Organisasi TK Harapan Insan Kuapan.....                             | 20 |
| Gambar 2.2 Kerangka berfikir.....                                                       | 24 |
| Gambar 3.2 Prosedur Penelitian.....                                                     | 28 |
| Gambar 4.2 Gambar Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Kondisi<br>Awal .....          | 41 |
| Gambar 4.2 Rekapitulasi Huruf Hijaiyyah anak siklus I.....                              | 50 |
| Gambar 4.4 Gravik Perbandingan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah anak<br>siklus II..... | 58 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan serta aktualisasi diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam PAUD yaitu aspek perkembangan pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik Bredekamp & Copple dalam peraturan pemerintah No. 137 Tahun 2014.

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, 2, 3 tentang PAUD yang berisi : 1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal, 3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak ( TK ) Raudhatul Athfal ( RA ).

Masa keemasan (*golden ages*) merupakan masa yang disematkan untuk anak usia dini yaitu anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Periode awal pada masa

*golden ages* menjadi paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan anak menuju pada suatu proses yang lebih sempurna. Pemberian stimulasi sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depannya, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak usia dini. Perkembangan elastisitas otak anak usia dini lebih besar dari lahir hingga usia sebelum 8 tahun kehidupan anak, 20% sisanya ditentukan setelah masa anak-anak. Selama masa ini anak akan mudah menerima stimulasi-stimulasi tertentu, sehingga peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam memberi stimulasi pada anak agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005 pada pasal 1 ayat 1 Peranan guru dalam pembelajaran yang berbunyi : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Membaca adalah suatu kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, menjadi kalimat (Rakimahwati, 2018). Kemampuan membaca adalah suatu kegiatan mencari, memahami dan mempelajari simbol huruf yang berbeda ke dalam kata dan merangkai kalimat (Sartika et al., 2017). Walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan.

Sekarang bagaimana menjadikan anak mampu membaca dengan baik ?. Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orang tua dan guru yaitu dengan memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuan anak dengan cara yang menyenangkan.

Membaca merupakan salah satu aspek perkembangan anak, Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan banyaknya kata yang mereka miliki. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal diantara kemampuan bahasa yang diajarkan yang di TK Harapan Insan Kuapan adalah membaca Iqro' yang merupakan bagian dari belajar agama dini yang juga merupakan tujuan berdirinya sekolah. Penguasaan membaca huruf hijaiyyah dan mengenal huruf sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa terutama bahasa arab. Seorang anak yang tahu huruf hijaiyyah, maka anak tersebut secara mudah dapat membaca Iqro' dan menghafal surat yang ada dalam Al-Qur'an.

Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara bertahap. Karena membaca merupakan proses yang lebih rumit dibandingkan dengan proses komunikasi secara lisan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi anak terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang

dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023 di TK Harapan Insan Kuapan, dari 13 anak yang berhasil hanya 3 anak, baru mencapai 20%. Itu yang terjadi di TK Harapan Insan Kuapan.

Oleh karena itu, usaha awal yang dilakukan yaitu membentuk kebiasaan dan kegemaran membaca melalui media yang dipilih dengan tujuan anak dapat tertarik minat bacanya sejak dini. Media itu adalah kartu huruf agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tentunya lebih meningkatkan hasil kemampuan membaca anak di TK Harapan Insan Kuapan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Harapan Insan Kuapan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ingin penulis rumuskan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah untuk anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan?

2. Bagaimana pelaksanaan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah untuk anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan?
3. Bagaimana peningkatan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah untuk anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penulisan ini adalah:

1. Mendiskripsikan penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan..
2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui permainan kartu huruf pada anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis, Menambah kajian studi pengembangan media pembelajaran khususnya mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui media kartu huruf.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak melalui media kartu huruf yang lebih menarik dan menyenangkan.

- b. Bagi guru, membantu guru dalam menstimulasi dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui permainan kartu huruf.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak di sekolah dalam melalui permainan kartu huruf. Serta bermanfaat untuk tambahan bekal pengalaman sebagai pedoman lebih lanjut dalam mengambil kebijakan disekolah dalam bimbingan kepada guru.
- d. Bagi peneliti, memberi pengalaman dan wawasan pribadi dalam megembangkan program pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf ghijaiyyah melalui permainan kartu huruf pada anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah diperlukan untuk memberi kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai istilah;

1. Membaca adalah suatu kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, menjadi kalimat.
2. Huruf hijaiyyah adalah huruf sejenis alfabet yang merupakan kunci dasar untuk mampu membaca Al-Quran.
3. Permainan kartu huruf adalah merupakan alat atau media yang berisi gambar, huruf, tanda simbol yang digunakan untuk membantu anak dalam proses belajar membaca.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Membaca**

###### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah.**

Anak usia dini merupakan sosok yang sangat membutuhkan stimulasi secara maksimal dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini terjadi secara pesat. Menurut Mulyasa, (2012) anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Pada masa ini fungsi fisik dan psikis akan terjadi pematangan sehingga anak siap merespon dan mewujudkan tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada perilaku sehari-hari.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 menyatakan bahwa: Bahasa reseptif adalah kemampuan dalam memahami cerita, aturan, perintah, menyenangkan dan menghargai bacaan, yang mencakup pemahaman termasuk bunyi huruf, meniru bentuk huruf dan memahami kata-kata dalam cerita. Dengan bahasa memudahkan seseorang dalam menerima dan menyampaikan pesan.

Kemampuan bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan terutama bagi anak usia dini (Agustin & Wahyudin, 2011). Pada masa kanak-

kanak pengetahuan yang baru lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan perkembangan logika (Jazuli, 2015). karena salah satu ciri anak adalah suka meniru ketika orang dewasa berbicara, anak-anak mengikuti pengucapan kata-kata tersebut.

Sementara itu, Glenn Doman (dalam Shofi, 2008) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi dari otak manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada membaca. Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan aktivitas fisik (gerakan mata dan ketajaman visual), aktivitas mental (memori) dan pemahaman. Setiap anak dapat membaca dengan baik jika ia dapat melihat huruf dengan jelas, dapat menggerakkan matanya dengan cepat dan memahami simbol-simbol bahasa tersebut.

Membaca adalah kemampuan untuk mengubah simbol huruf dalam pengucapan, keterampilan menghubungkan apa yang dikatakan anak dengan simbol berupa huruf (Rakimahwati, 2018). Hal ini yang didukung oleh pernyataan berikut bahwa kemampuan membaca adalah suatu kegiatan mencari, memahami dan mempelajari simbol huruf yang berbeda ke dalam kata dan merangkai kalimat (Sartika et al., 2017). Sedangkan menurut Yusuf, S,(2007) aspek atau bentuk bahasa yang paling penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah literasi. Hubungan antara huruf dan bunyi menciptakan kalimat, yang merupakan bentuk membaca.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan dalam mengubah simbol huruf kedalam

pengucapan, merangkai kata menjadi kalimat serta memahami makna dari tulisan yang dibaca, kalimat tersebut nantinya dapat digunakan sebagai alat seseorang untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Anak yang bisa membaca sejak dini selalu ditandai dengan kemampuan pengenalan huruf yang dalam. Anak yang mengenal huruf umumnya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dari pada anak yang tidak mengenal huruf (Suyanto, 2008). Yeti Mulyati, Membaca merupakan kemampuan mengenali, memahami dan memetik makna atau maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis (Santrock, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2016) tentang pengaruh membaca dini pada anak-anak. Anak-anak yang belajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya jauh lebih maju dibandingkan dengan anak-anak yang tidak belajar membaca dini. Dari proses belajar mengajar membaca dini terdapat beberapa keuntungan diantaranya: (1) Memuaskan rasa ingin tahu anak, (2) Situasi akrab dan informal di KB dan TK yakni faktor yang mendorong belajar anak, (3) Anak usia dini umumnya sensitif atau perasa dan terkendali, (4) Anak usia dini belajar dengan mudah dan cepat.

Mengenalkan huruf pada anak penting karena tujuan utamanya adalah agar anak bisa membaca dan menulis melalui proses yang benar. Hal pertama yang bisa dilakukan untuk mengajarkan anak mengenali huruf yaitu dengan mendengarkan suara atau bunyi dan bentuk huruf. Salah satu huruf yang bisa

dikenalkan pada anak adalah huruf hijaiyah. Sama halnya dengan huruf alfabet dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyyah merupakan huruf yang terkandung dalam al-qur'an.

Huruf hijaiyah adalah abjad Arab yang di mulai dari ا (Alif) sampai dengan ي (ya), yang dibaca dari kanan ke kiri. Adapun arti huruf yaitu: Menurut bahasa artinya, mata tepi sesuatu, ujung. Menurut istilah artinya, Suara yang berpegang/ tertekan kepada makhrajnya. Menurut Surasman (2002) Huruf hijaiyah adalah kunci dasar untuk mampu membaca Al-Quran.

Huruf Arab yang mudah dipahami adalah huruf yang terdiri dari simbol, Makhraj dan ciri-ciri huruf. Makhraj huruf artinya tempat keluarnya huruf yang sebenarnya diucapkan, jadi huruf yang satu dapat dibedakan dengan huruf yang lain dengan memiliki sifat huruf tersebut. Huruf hijaiyyah merupakan salah satu jenis bahasa dalam Al-Quran, Al-Qur'an disusun menggunakan huruf hijaiyyah dengan Makhraj hal tersebut juga menandakan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab (Thabari, 1999).

Huruf hijaiyyah terdiri dari 30 jenis huruf dari alif hingga huruf ya. Bentuk-bentuk huruf hijaiyyah, disajikan:

|           |             |                |           |           |           |
|-----------|-------------|----------------|-----------|-----------|-----------|
| ح<br>Ha   | ج<br>Jim    | ث<br>Tsa       | ت<br>Ta   | ب<br>Ba   | ا<br>Alif |
| س<br>Sin  | ز<br>Za     | ر<br>Ro        | ذ<br>Dzal | د<br>Dal  | خ<br>Kho  |
| ع<br>'Ain | ظ<br>Dzo    | ط<br>Tho       | ض<br>Dlod | ص<br>Shod | ش<br>Syin |
| م<br>Mim  | ل<br>Lam    | ك<br>Kaf       | ق<br>Qof  | ف<br>Fa   | غ<br>Ghin |
| ي<br>Yak  | ء<br>Hamzah | لا<br>Lam Alif | ه<br>Hha  | و<br>Wawu | ن<br>Nun  |

Gambar 1.1 Huruf Hijaiyyah

Secara umum tempat keluarnya huruf hijaiyyah tersebut terdiri dari 5 tempat, yaitu:

- 1) *Al-Jauf* atau rongga mulut, yang terdiri dari 1 makhraj, 2) *Al-Halq* atau tenggorokan, terdiri dari 3 makhraj, 3) *Al-Lisan* atau lidah, terdiri dari 10 makhraj, 4) *Asy-Syafatain* atau dua bibir terdiri dari 2 makhraj. Dan e) *Al- Khaisyum* atau hidung terdiri dari 1 Makhraj.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyyah merupakan kumpulan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Quran dengan pengucapan makhraj setiap huruf yang berbeda. Dengan mengenal huruf hijaiyyah diharapkan anak nantinya mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

#### **b. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa**

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap

menurut Cohrane Efal (dalam Bower,1992). Perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan Dhieni Nurbiana. dkk, (2008) sebagai berikut :

1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat, dan membalik lembaran buku, ataupun membawa buku kesukaannya.
2. Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*). Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa buku yang tidak sesuai dengan tulisannya.
3. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*). Pada tahapan ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu dan sudah mengenal abjad.
4. Tahap pengenalan bahasa (*Take of Reader Stage*). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai macam tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dan lainnya.

5. Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*). Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku .

Menurut Cochrane, et al (dalam Suyanto, 2005) ada beberapa tahapan dalam kemampuan membaca anak usia dini, diantaranya:

1. Tahap magis merupakan tahap dimana anak mulai menyukai bacaan, seperti: membawa buku bacaan dan membolak-balikkan buku hal ini mulai bisa terlihat saat anak berusia dua tahun.
2. Tahap konsep diri merupakan tahap dimana anak merasa dirinya sudah bisa membaca (padahal belum) dimana anak berpura-pura bisa membaca buku dan menerangkan isi buku atau gambar yang ada di buku seolah sudah bisa membaca, tahap ini mulai bisa terlihat saat anak berusia tiga tahun.
3. Tahap membaca peralihan merupakan tahap Anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering di jumpai dan mereka mulai tertarik dengan jenis-jenis huruf dalam ukuran besar, ini mulai terlihat saat anak mulai berusia empat tahun.
4. Tahap membaca lanjut mulai bisa terlihat saat anak berusia lima tahun, pada tahap ini Pada tahap ini anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Anak tertarik dengan berbagai bacaan yang ada gambarnya, dan anak mulai mengeja dan membaca kata.
5. Tahap membaca mandiri, pada tahap ini anak sudah mulai dapat membaca buku sendiri dan mencoba memahami makna dari apa yang ia baca. Buku bacaan bergambar yang berwarna-warni dengan ukuran besar akan dapat

menarik minat anak untuk membaca mandiri. Tahap ini akan terlihat atau muncul saat anak berusia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan tahapan-tahapan perkembangan membaca anak usia dini mulai terlihat sejalan dengan bertambahnya usia pada anak, kemampuan membaca pada anak usia dini berlangsung dalam lima tahap, yaitu tahap magis (fantasi), tahap konsep diri, tahap membaca peralihan (membaca gambar), tahap membaca lanjut (pengenalan bacaan) dan tahap membaca lancar (membaca mandiri).

### **c. Metode Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun**

Anak merupakan pribadi yang unik, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu hal, begitu juga dengan metode pembelajaran nya. Ada anak yang mudah untuk diajak belajar dan langsung mudah menangkap apa yang disampaikan guru. Tetapi banyak juga anak-anak yang sulit sekali untuk diajak belajar. Butuh kesabaran dan metode yang tepat untuk mengatasinya masalah tersebut.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menentukan metode yang tepat dalam kemampuan membaca anak yaitu dengan mempelajari karakteristik yang ada pada diri anak, metode yang paling banyak digunakan dalam mengajarkan membaca yaitu metode bercerita, metode bermain huruf, tebak tebakan dan game (shofi, 2008).

Sedangkan menurut Sedangkan Dhieni. dkk, (2008) mengatakan ada

beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak usia taman kanak-kanak, seperti : 1. pendekatan pengalaman bahasa (anak menggunakan bahasanya sendiri), 2. metode fonik (mengenal nama huruf dan bunyinya), 3. Metode pendukung konteks (menggunakan buku cerita yang menarik).

Menurut Suyanto (2005) ada beberapa cara atau metode yang dapat dipergunakan untuk mengajarkan membaca pada anak, yaitu:

- 1). metode fonik (mengeja huruf demi huruf pada saat membaca atau menulis kata),
- 2). metode membaca menyeluruh (*whole language*) yaitu dengan mengajarkan membaca keseluruhan terlebih dahulu baru kemudian kemudian anak diajak mencari huruf penyusunnya, dan
- 3). cara belajar membaca metode iqro. adalah metode yang dilakukan dengan cara memperkenalkan sedikit demi sedikit huruf konsonan dan huruf vokal dan kombinasinya untuk membaca. Mengenal pola kombinasi huruf dan cara membaca merupakan modal yang sangat penting dalam belajar belajar membaca. Sebagai contoh anak diberi huruf “ b” dan “ a” kemudian anak dilatih membaca kombinasi “baba” dan “aba”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa metode pengajaran membaca yang dapat diterapkan di Taman Kanak Kanak antara lain metode bercerita, metode bermain huruf, tebak tebakan huruf, permainan (game), pendekatan pengalaman bahasa, fonik (mengeja), lihat dan katakan, membaca menyeluruh dan membaca metode iqro. Penggunaan metode yang tepat untuk

pengajaran membaca pada anak akan sangat menentukan keberhasilan pengajaran membaca pada anak.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca bagi anak usia dini, antara lain:

- 1). Faktor fisiologis adalah Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.
- 2). Faktor intelektual adalah Faktor ini merupakan kemampuan untuk berfikir.
- 3). Faktor lingkungan adalah Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.
- 4). Faktor psikologis adalah Faktor ini mencakup motivasi dan minat serta kematangan sosial, emosional dan penyesuaian diri.
- 5). Bahan Bacaan adalah Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan seseorang untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan. Menurut Bromley (1990) menyatakan bahwa bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengajar komunikasi secara efektif. Bahan bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran

bahasa literatur. Memberikan anak-anak kesenangan dalam pembelajaran untuk anak usia dini penyajian bahan bacaan harus disertai dengan gambar-gambar yang menarik gambar lebih dominan dari pada tulisan.

## **2. Permainan Kartu Huruf**

Bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari anak, melalui bermain anak dapat mengespresikan dirinya dengan baik, bentuk bermain dapat beraneka ragam, ada yang bermain hanya untuk sekedar hiburan dan ada yang bermain untuk melatih dan mengembangkan berbafai kecerdasan pada anak. Menurut freud (dalam Hildayani, 2014) melalui bermain seseorang seperti berkhayal atau lamuan, mereka dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik-konflik pribadinya.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan merangsang anak sehingga mampu meningkatkan minat dan keinginan anak selama proses pembelajaran (Ari Mushodah, 2014). Menurut Hamali (2014) media merupakan sebuah metode atau teknik yang digunakan untuk memperlancar atau mempermudah komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam pendidikan dan pengajaran. Bahwa pada dasarnya pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada pembelajaran bermain sambil belajar dengan begitu aktivitas yang terjadi pada anak lebih menyenangkan. Melalui bermain banyak pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh anak, baik dari konsep dasar warna, ukuran bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa (Ari Mushodah, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan permainan merupakan suatu kegiatan anak untuk mencari tahu, mengenal dan menambah pengetahuan, dengan bermain anak akan belajar berbagai konsep dasar diantaranya warna, bentuk dan lain-lainnya. Dengan adanya komponen-komponen seperti; pendidik atau pengajar, kurikulum, strategi, sumber belajar serta metode pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada anak.

Menurut Maimunah hasan (2009), kartu huruf yaitu penggunaan kartu sebagai alat bantu untuk membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang ada pada kartu. Kartu huruf merupakan kartu yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang bertujuan untuk membimbing anak melalui simbol-simbol tersebut ( Azhar Arsyad dalam Toha, Puspitasari,dkk, 2020).

Dala Permendikbud 137 No. 146 Tahun 2014 anak usia 5-6 tahun sudah dapat menguasaai indikator mengenai keaksaran awal antara lain:

1. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol (Pra Menulis),
2. Membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata
3. Menulis huruf-huruf dari namanya sendiri.

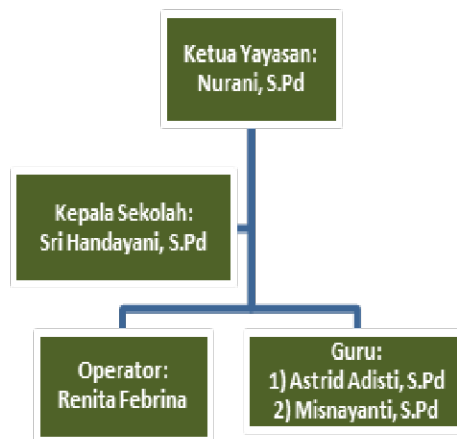
Setiap satuan pendidikan formal dan informal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosio-emosional, dan psikologis peserta didik (Kusumawati, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kartu huruf merupakan media atau permainan yang digunakan sebagai alat bantu yang di gunakan dalam proses belajar membaca pada anak usia dini yang berisi gambar, huruf, tanda simbol.

## **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

TK Harapan Insan Kuapan merupakan salah satu sekolah anak usia dini yang beralamat di Desa Kuapan, Kecamatan:Tambang, Kota:Kab. Kampar. TK Harapan Insan Kuapanberapad dibawah naungan Yayasan yang didirikan oleh Nurani, S.Pd., dan Kepala Sekolah Sri Handayani, S.Pd. Yayasan ini didirikan tahun 2018 dengan SK Pendirian Sekolah: 420/Dikpora-PAUD/14879, serta SK Izin Operasional : 420/Dikpora-PAUD/14879 yang terbit pada 23-11-2-18.

TK Harapan Insan Kuapan memiliki 1 Ruang Kelas, 2 Ruang Toilet, dan 1 Ruang Kepala Sekolah, dan 1 Ruang Serbaguna. TK Harapan Insan Kuapan memiliki peserta didik sebanyak 13 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Selain itu, jumlah guru dan tenaga pendidik yang ada di TK Harapan Insan Kuapan adalah sebanyak 3 orang. Adapun Struktur Organisasi pada TK Harapan Insan Kuapan di sajikan pada gambar 2.1.



Gambar: 2.1 Struktur Organisasi TK Harapan Insan Kuapan  
Sumber: TK Harapan Insan Kuapan

Dalam setiap lembaga pendidikan, sebuah tujuan dan harapan untuk meraih hasil yang lebih baik adalah hal yang selalu menjadi prioritas utama. Untuk mewujudkan semua itu maka dibuatlah Visi dan Misi untuk meraih cita-cita tersebut.

Adapun Visi dan Misi TK Harapan Insan Kuapan adalah sebagai berikut:

### **Visi**

“Membangun generasi muslim yang cerdas, sehat, jasmani dan rohani berakhlak mulia dan berprestasi”.

### **Misi**

- a. Mewujudkan pendidikan yang mengutamakan integritas , imtaq dan imtek
- b. Menjadikan peserta didik yang cerdas, sehat jasmani dan rohani
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dan bernuansa islam
- d. Menjadikan siap memasuki jenjang pendidikan yang akan datang dengan prestasi dan akhlak mulia

## **Tujuan**

- a. Mewujudkan anak yang cerdas, sehat, dan jujur
- b. Mewujudkan anak yang berjiwa islam sejak dini serta memiliki kemampuan hifzil Qur'an
- c. Mewujudkan anak yang mampu bersosialisasi, kreatif dan mandiri.

## **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Huda et al., 2023) dengan judul “ Strategi Guru Dalam Membina Kemampuan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar Pada Paud Kelas B”. Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya; 1.) Terjadi keberhasilan dalam upaya strategi penjaminan mutu bagi pendidikan lembaga di paud baik dari pengelolaan kegiatan, persiapan, dan proses sudah sesuai dengan indikator dan tujuan yang telah dirancang, hal ini terlihat dari hasil grafik respon peserta terhadap kegiatan pelatihan sebagai berikut; (1) Persiapan Pelatihan, peserta menjawab 85% baik dan 15% kurang baik; (2) aspek Pelaksanaan Pelatihan, peserta menjawab 90% Baik dan 10% kurang baik; (3) aspek Kompetensi Pemateri, peserta pelatihan menjawab 90% baik dan hanya 10% kurang; (4) aspek Materi Pelatihan, peserta menjawab 80% baik dan 20% kurang; dan (5) aspek Media Pelatihan, peserta menjawab 90% baik

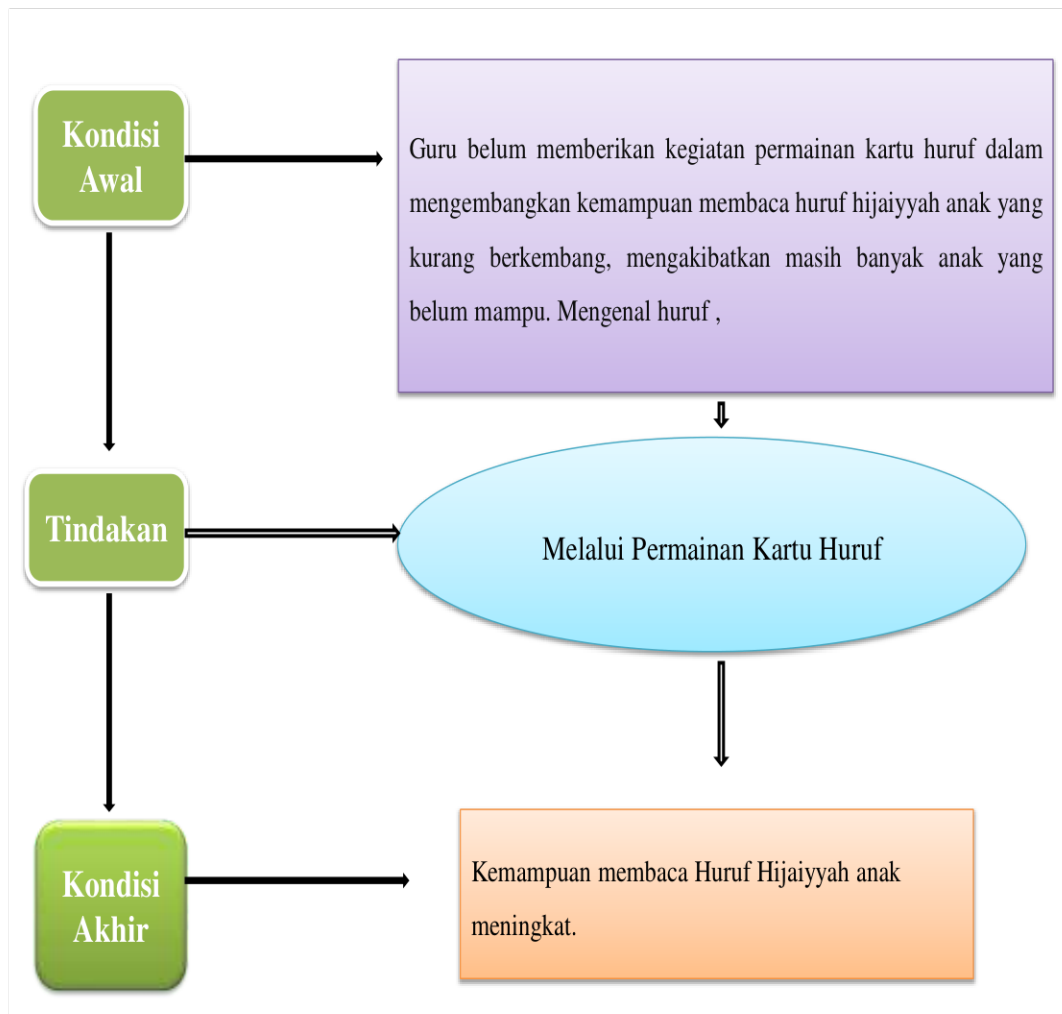
dan 10% kurang. 2.) penguasaan dan pemahaman dalam pelatihan dalam praktek strategi guru ternyata dapat diaplikasikan langsung dalam membina kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek pada aspek (1) Bahasa untuk membangkitkan semangat anak adalah dengan menggunakan yang baik; (2) pengenalan huruf hijaiyyah akan lebih memudahkan anak membaca dan menghafal surat-surat pendek. (3) Pendampingan yang dilakukan para guru dalam mengenalkan anak huruf hijaiyyah menjadi solusi tepat bagi anak dalam pembelajaran yang asyik dan menyenangkan. (4) Media kartu bergambar memberikan stimulus bagi minat anak belajar sambil bermain (5) serta pengambilan kesimpulan dan pengambilan keputusan terhadap aspek yang dievaluasi melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh (Rosyid, 2019) di RA Nuris Sufyan Nuridlallah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini di Ra Nuris Sufyan Nuridlallah”. Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut; Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di taman kanak-kanak RA Nuris Sufyan Nuridlallah. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode iqro’ dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di RA Nuris Sufyan Nuridlallah.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amseke et al., 2022) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Dan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini “. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK, hasil menunjukkan bahwa metode penggunaan media gambar dan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di PAUD Rainbow Naibonat Kabupaten Kupang. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,8%.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan kartu huruf sebagai media dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian dengan penelitian relevan terletak pada tempat penelitian, jumlah siswa dan waktu penelitian.

### C. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Kondisi awal di lapangan atau di kelas terlihat bahwa keterampilan membaca anak sangat kurang atau rendah. Guru memberikan kegiatan guna untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan permainan kartu huruf tetapi masih banyak anak yang belum mampu dan disini masih banyak anak yang bermain dengan asal-asalan. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan dengan menerapkan kegiatan permainan kartu

huruf yang diharapkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak dapat meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Dengan pembelajaran menggunakan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah di TK Harapan Insan Kuapan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Harapan Insan Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023, adapun pelaksanaannya dilakukan dari bulan maret hingga bulan Mei 2023.

**Tabel 3. 1 Pelaksanaan Penelitian**

| NO | Kegiatan         | Waktu Pelaksanaan |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
|----|------------------|-------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
|    |                  | Maret             |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   |
|    |                  | 1                 | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan Judul  |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 5  | Penelitian       |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 6  | Bimbingan        |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 7  | Sidang Skripsi   |                   |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |

##### B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Harapan Insan Kuapan jumlah anak keseluruhan orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

## C. Metode Penelitian

Sebuah penelitian tidak terlepas dari metode yang dipergunakan dalam rangka mencari dan memperoleh data yang akurat dimana metode tersebut yang nantinya akan menentukan keakuratan dalam menganalisis data. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang di singkat PTK. Menurut (Arikunto, 2016) PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan kolaborasi yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dikelasnya atau bersama sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui tindakan atau (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

### 2. Sumber Data

#### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil dari pengisian kuisioner yang biasa

dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan langsung di lapangan.

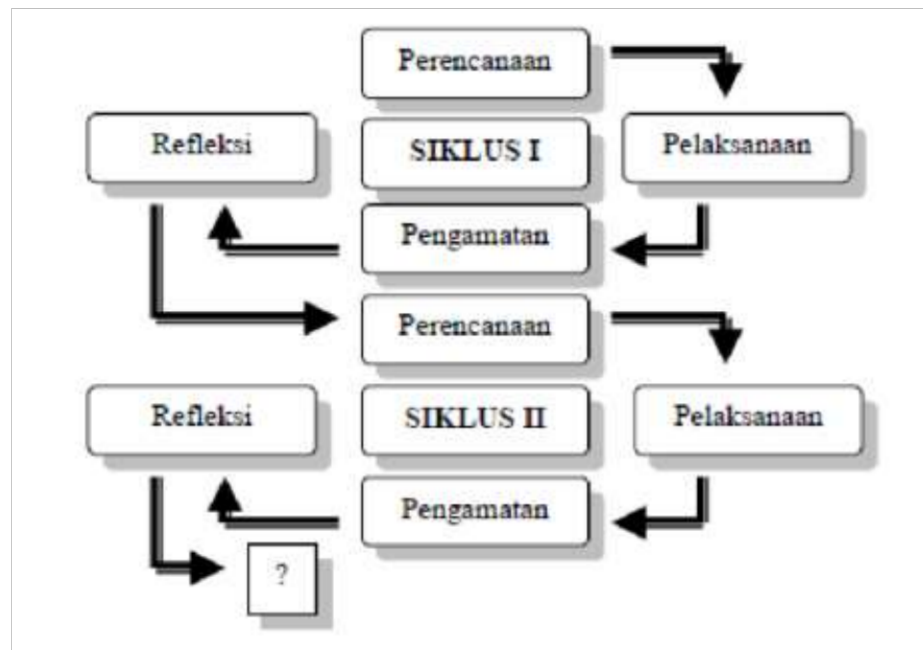
## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Jadi data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan dapat membantu menganalisis dan memahami bahan primer, seperti buku, hasil penelitian, artikel, karya ilmiah hukum, dan majalah serta artikel yang terkait dengan permasalahan

## **B. Prosedur Penelitian**

Menurut Tampubolon (2014) Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan prosedur penelitian Model Kemmis dan McTaggar dalam dua siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahap yaitu perencanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta analisis dan refleksi. Dari hasil kegiatan yang awal tersebut kemudian peneliti menerapkan pembelajaran kegiatan permainan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah di TK Harapan Insan Kuapan.



**Gambar 3.2** Prosedur Penelitian  
Tampubolon (2014)

## 1. Tahap-tahap penelitian

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

a) Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.

b) Menyusun perangkat pembelajaran, seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

c) Menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran.
- b) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- c) Membaca doa dan surat-surat pendek.
- d) Melakukan motivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap yang ada kaitannya dengan pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah.

2) Kegiatan inti

- a) Mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan untuk permainan kartu huruf..
- b) Menyampaikan aturan permainan dalam bermain kartu huruf.
- c) Melakukan pemanasan sebelum permainan dimulai.
- d) Guru memberikan contoh dan memperagakan permainan kartu huruf.
- e) Guru membimbing anak dalam permainan kartu huruf.
- f) Beristirahat makan bersama.

### 3.) Kegiatan penutup

- a) Guru mengulas kembali kepada peserta didik, apa yang telah dipelajari tentang pelajaran hari ini dan manfaat yang peserta didik peroleh.
- b) Bernyanyi dan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

### 3) Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembarobservasi yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

- 4) Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan permainan kartu huruf yang sedang diterapkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, fokus apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keber-hasilan tersebut. Data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian dianalisis dilihat kelebihan dan kekurangannya yang ada selama proses pembelajaran, apakah tindakan yang dilakukan berhasil

atau tidak. Hasil analisis di- jadikan sebagai acuan untuk perbaikan di siklus II.

#### b. Siklus II

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II pada dasarnya adalah untuk membuktikan apakah terjadi perubahan dan peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pada siklus I.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memenuhi validitas data, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: .

- a. Teknik Observasi, metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terhadap obyek penelitian.
- b. Teknik Dokumentasi, teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan menghindari hilangnya data yang diberikan dari pelaksanaan penelitian.
- c. Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca anak dalam kegiatan permainan kartu huruf, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 13 Pendidikan

Anak Usia Dini Dan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjay (2010) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Lembar observasi berisi catatan hasil pelaksanaan permainan kartu huruf yang disesuaikan dengan indikator.

##### **1. Lembar Observasi**

###### **a. Observasi Aktivitas Guru**

Ketika seorang guru melakukan penelitian tindakan kelas, aktivitas guru menjadi variabel penting untuk diamati mengingat sebagai apapun strategi pembelajaran untuk memecahkan masalah penelitian, namun tanpa dukungan kemampuan guru yang baik, maka penelitian tersebut dipastikan kurang maksimal. Selain itu PTK sendiri merupakan tindakan *reflektif* untuk memecahkan permasalahan pembelajaran termasuk kekurangan-kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian instrumen pengamatan aktivitas guru menjadi bagian penting dalam proses

pembelajaran karena menjadi rambu-rambu bagi pengamat atau observer untuk mengamati guru peneliti.

b. Observasi Aktivitas anak

Data tentang aktivitas anak ini berguna untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengamatan yang dilakukan melihat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak melalui permainan kartu huruf selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Indikator aktivitas anak**

| No | Aspek Yang Dinilai                                                                                        | Skor                                                     |                                                                                 |                                                                                     |                                                                                                     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                           | Belum Berkembang (BB)                                    | Mulai Berkembang (MB)                                                           | Berkembang Sesuai Harapan (BSH)                                                     | Berkembang Sangat Baik (BSB)                                                                        |
|    |                                                                                                           | Skor 1                                                   | Skor 2                                                                          | Skor 3                                                                              | Skor 4                                                                                              |
| 1. | Kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf hijaiyyah                                                    | Anak tidak mengucapkan bunyi huruf hijaiyyah sama sekali | Anak mulai mampu mengucapkan bunyi huruf hijaiyyah dengan bantuan guru          | Anak sudah mampu mengucapkan bunyi huruf hijaiyyah dengan jelas dengan bantuan guru | Anak mampu mengucapkan bunyi huruf hijaiyyah dengan jelas dengan tanpa guru                         |
| 2. | Kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip melalui permainan kartu huruf | Anak tidak mampu membedakan huruf hijaiyyah sama sekali  | Anak mulai mampu membedakan bentuk huruf hijaiyyah dan masih di bantu oleh guru | Anak sudah mampu membedakan bentuk huruf hijaiyyah tanpa bantuan guru               | Anak mampu membedakan bentuk huruf hijaiyyah yang mirip dengan lancar dan jelas tanpa bantuan guru. |

2. Dokumentasi. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yaitu berupa alat yang dapat mendukung data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa alat dokumentasi antara lain: portofolio anak, hasil foto-foto anak dalam mengikuti kegiatan permainan lompat karet dan catatan anekdot anak didik. Catatan anekdot anak didik dapat dijadikan kriteria pembandingan lainnya, disamping kondisi, perbuatan atau performan yang ada, disajikan di tabel 3.1 dan tabel 3.2.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah**

| Kegiatan                       | Aspek Penilaian Indikator                              |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Kegiatan Permainan Kartu Huruf | mengucapkan bunyi huruf                                |
|                                | Membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip |

**Tabel 3.2**  
**Kisi –kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Huruf**

| Variabel                                                               | Sub Variabel                                    | Indikator                                                                                                 | Jumlah Butir |
|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah (permainan kartu huruf) | Kemampuan anak mengucapkan bunyi huruf          | Kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf hijaiyyah                                                    | 1            |
|                                                                        | Kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyyah | Kemampuan anak dalam membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip melalui permainan kartu huruf | 1            |

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

## E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian tindakan kelas merupakan bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Analisa data yang dipakai adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat, sementara deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase kemampuan membaca anak. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus menurut Sudjono (2016) sebagai berikut:

1. Analisis hasil observasi guru dan anak. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

**Tabel 3.3**  
**Aktivitas Penilaian Guru**

| Penilaian | Kategori         |
|-----------|------------------|
| 1         | K (Kurang)       |
| 2         | C (Cukup)        |
| 3         | B (Baik)         |
| 4         | BS (Baik Sekali) |

2. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak. Untuk menentukan keberhasilan kemampuan anak selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

**Tabel 3.5 Aktivitas Penilaian Anak**

| Penilaian | Kategori                        |
|-----------|---------------------------------|
| 1         | BB (Belum Berkembang)           |
| 2         | MB (Mulai Berkembang)           |
| 3         | BSH (Berkembang Sesuai Harapan) |
| 4         | BSB (Berkembang Sangat Baik)    |

3. Dokumentasi. Analisis terhadap dokumentasi yaitu dengan melihat dari absensi anak, lembar kerja anak (LKA) / hasil foto-foto kegiatan anak dalam mengikuti permainan kartu huruf.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023 di TK Harapan Insan Kuapan yang beralamat di Desa Kuapan Kec. Tambang Kab. Kampar. TK Harapan Insan Kuapan memiliki 2 ruang belajar, 1 ruang kantor, dan 1 kamar mandi dan memiliki halaman sekolah dan masih sangat memerlukan ruang kelas bagi sekolah ini. Di TK Harapan Insan Kuapan juga terdapat alat permainan indoor (Puzzel, Leggo, Balok Kayu, Plastisin dan lain sebagainya) dan alat permainan Outdoor (Ayunan, Jungkat-jungkit, Prosotan). TK Harapan Insan Kuapan terdiri dari dua kelompok belajar yaitu kelompok B1 (5-6 tahun) dan B2 (5-6 tahun) dengan jumlah anak secara keseluruhan 28 anak, dengan jumlah pendidik 4 guru, 1 kepala TK dan 1 orang tenaga administrasi dan 2 orang pendidik. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 13 anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Penerapan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak.

Kondisi awal kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Insan Kuapan sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari anak-anak kesulitan dalam membaca iqro' dan menghafal surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya kurang

menarik bagi anak. Pembelajaran yang guru berikan kurang bervariasi sehingga membuat anak kurang tertarik untuk belajar huruf hijaiyyah. Kegiatan permainan kartu huruf ini termasuk kegiatan baru bagi anak dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil observasi sebelum dilakukan tindakan yaitu :

**Tabel 4.1**

**Persentase Peningkatan Kemampuan Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B**

**Pada Kondisi Awal**

| No            | Nama | bunyi huruf | Membedakan Huruf | Jlh | Persentase | Kriteria Jenis Penilaian |
|---------------|------|-------------|------------------|-----|------------|--------------------------|
| 1             | AZS  | 3           | 3                | 6   | 46%        | BSH                      |
| 2             | AFG  | 2           | 2                | 4   | 30%        | MB                       |
| 3             | AA   | 2           | 1                | 3   | 23%        | MB                       |
| 4             | DK   | 1           | 2                | 3   | 23%        | MB                       |
| 5             | DA   | 2           | 3                | 5   | 38%        | BSH                      |
| 6             | ECP  | 1           | 1                | 2   | 15%        | BB                       |
| 7             | EZM  | 2           | 2                | 4   | 30%        | MB                       |
| 8             | FI   | 1           | 1                | 2   | 15%        | BB                       |
| 9             | FAR  | 2           | 1                | 3   | 23%        | MB                       |
| 10            | MAA  | 2           | 1                | 3   | 23%        | MB                       |
| 11            | NZ   | 1           | 1                | 2   | 15%        | BB                       |
| 12            | ZM   | 1           | 2                | 3   | 23%        | MB                       |
| 13            | ZAEF | 3           | 3                | 6   | 46%        | BSH                      |
| <b>Jumlah</b> |      |             |                  | 46  |            |                          |
| <b>Jumlah</b> |      |             |                  | 104 |            |                          |

$$p = \frac{46}{104} \times 100\%$$

P = 44, 23% = Mulai Berkembang

Keterangan :

1. Belum berkembang (BB), apabila anak mencapai skor (1-2)
2. Mulai Berkembang (MB), apabila anak mencapai skor (3-4)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mencapai skor (4-5)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak mencapai skor (6-8)

Kriteria :

- a. Berkembang Sangat Baik 75%-100%
- b. Berkembang Sesuai Harapan 55%-75%
- c. Mulai Berkembang 40%-55%
- d. Belum Berkembang 0%-40%

***Sumber : Permen Dikbud Nomor 146 dan 137 Tahun 2014***

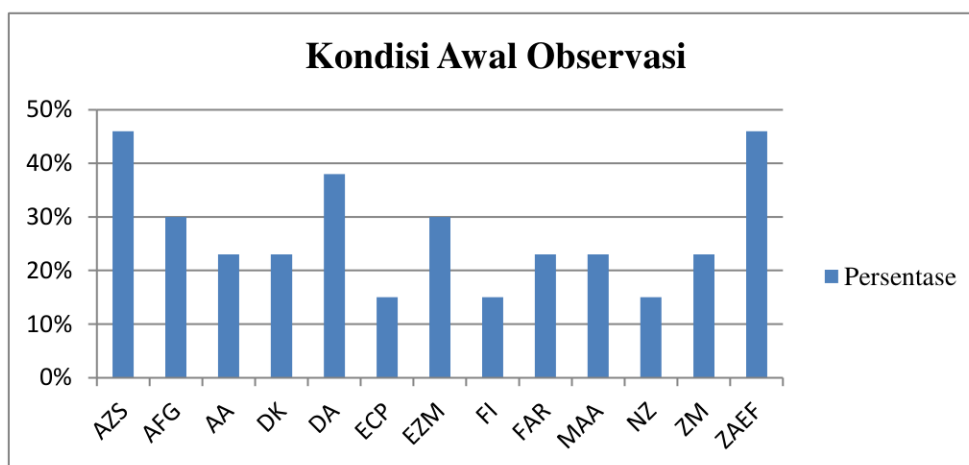
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terlihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak masih sangat rendah oleh karena itu diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak. Hasil observasi dapat dilihat dari hasil penilaian pada tabel 4.1 yaitu Azs 46%, Afg 30%, Aa 23%, Dk 15%, Da 15%, Ecp 15%, Ezm 30%, Fi 15%, Far 23%, Maa 23%, Nz 15%, Zm 23%, Zaef 46%.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terlihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak masih sangat rendah dan perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak. Berikut tabel rekapitulasi kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak :

**Tabel 4.2**  
**Rekaitulasi Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Huruf**  
**Hijaiyyah Anak Melalui Permainan Kartu Huruf**

| <b>Nama</b> | <b>Persentase</b> | <b>Kriteria</b> |
|-------------|-------------------|-----------------|
| <b>AZS</b>  | 46%               | BSH             |
| <b>AFG</b>  | 30%               | MB              |
| <b>AA</b>   | 23%               | MB              |
| <b>DK</b>   | 23%               | MB              |
| <b>DA</b>   | 38%               | BSH             |
| <b>ECP</b>  | 15%               | BB              |
| <b>EZM</b>  | 30%               | MB              |
| <b>FI</b>   | 15%               | BB              |
| <b>FAR</b>  | 23%               | MB              |
| <b>MAA</b>  | 23%               | MB              |
| <b>NZ</b>   | 15%               | BB              |
| <b>ZM</b>   | 23%               | MB              |
| <b>ZAEF</b> | 46%               | BSH             |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak dengan persentase anak 46 %. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik :



**Gambar 4.1**

**Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Pada Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun di TK harapan Insan Kuapan masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti merencanakan sebuah tindakan menggunakan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak agar berkembang sesuai yang diharapkan. Kegiatan yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti, tentunya anak-anak tertarik dengan hal-hal yang baru dan menarik dan menyenangkan. Kegiatan yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya membuat anak-anak senang dan bahagia.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a) Perencanaan**

Peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Baik itu media, alat dan bahan dan lain sebagainya. Adapun tahapan perencanaannya, yaitu :

1. Melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema, sub tema dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3. Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan
4. Menyiapkan alat dokumentasi
5. Menyiapkan lembar observasi

## **b) Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 15 Mei 2023 dari pukul 07.30-11.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajarannanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 4 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, *recalling* dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, *recallin* dan kegiatan penutup:

#### **a) Kegiatan Awal**

Pukul 07.30 -08.00 WIB. Guru menunggu anak-anak digerbang sekolah, menyalami setiap anak yang datang dan mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya di tempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain diluar maupun didalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi, sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris didepan kelas di siapkan oleh guru dan membaca zikir pagi. Guru menanyakan hari, tanggal kepada anak, mempersiapkan anak maju kedepan untuk membacakan surat-surat pendek serta

menyanyikan lagi indonesia raya setiap pagi senin. Setelah selesai anak-anak masuk ke kelas dan duduk melingkar.

Kegiatan awal dimulai pukul 08.00- 09.30 WIB. Hal pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian anak-anak menjawab salam dari guru, setelah itu guru membimbing anak-anak untuk berdoa melalui interaksi gerak dan lagu yang diikuti oleh anak. Setelah berdoa guru mengajak anak membaca surat pendek terlebih dahulu dan beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk kegiatan inti.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.30-10.30 WIB. Setelah istirahat makan dan bermain. Guru memperlihatkan media dan menjelaskan permainan kartu huruf. Kemudian guru mencontohkan permainan yang ada pada permainan kartu huruf. Sebelum kegiatan permainan kartu huruf tersebut. Beberapa anak mengatakan “Umi, kita bermain kartu huruf ya?” selesai anak bertanya guru menjawab pertanyaannya dan memberikan tepuk atau jempol kepada anak yang antusias bertanya, serta memberikan semangat kepada anak yang bertanya. Setelah itu guru menyampaikan aturannya, saat kegiatan dimulai anak-anak tidak boleh berkeliaran, tidak mengganggu teman dan mendengarkan guru saat instruksi, dan guru menanyakan lagi

kepada anak siapa saja yang masih ingat dengan aturan mainnya?.. Bila anak setuju maka umi akan membuka kegiatan permainan kartu huruf . dan anak-anak menjawab dengan serentak “Setuju Umi”.

Ketika guru memulai kegiatan permainan kartu huruf pandangan anak-anak tidak terlepas dari guru yang ada dihadapannya. Kemudian guru menjelaskan pada anak apa-apa saja yang ada dalam kegiatan permainan kartu huruf dan mengajak anak untuk melakukan apa yang telah dicontohkan sebelumnya. Kemudian guru meminta setiap anak untuk mengucapkan kembali nama huruf yang ada pada kartu. Serta meminta anak menjelaskan perbedaan huruf yang bentuknya hampir sama ‘Dal dan Dzal’. Akan tetapi ada saja anak yang masih sibuk sendiri dengan teman-temannya dan juga anak yang memiliki rasa ingin tahunya tinggi. Pada saat kegiatan guru dan peneliti sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru akan mengingatkan anak tentang peraturan permainan, apabila anak tidak mau mematuhi aturan main yang sudah disampaikan. dengan cara tersebut anak-anak bisa tenang dan kembali fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan mencontohkan kegiatan permainan kartu huruf. Untuk menjaga konsentrasi anak agar tidak terpecah guru membawa anak untuk bermain tepuk. Pada saat kegiatan permainan kartu huruf ini, anak terlibat langsung, ada beberapa anak yang bertanya-tanya mengenai permainan kartu huruf yang di sampaikan tadi.

c) Recolling

Pukul 10.30-10.40 WIB guru menanyakan kembali kepada naka-anak tentang perasaannya selama berada disekolah, dalam kegiatan apakah yang paling menyenangkan hatinya dan menanyakan kembali siapa saja yang masih ingat huruf-huruf yang ada pada kartu dan perbedaan huruf yang hampir sama atau mirip (Kegiatan Inti).

d) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 10.40-11.00 WIB. Guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah mengucapkan salam, salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan, salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

c) **Observasi**

Observasi dilakukan ketika guru dan peneliti melakukan tindakan. Seluruh proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Pada awal pertemuan siklus I anak-anak masih terlihat kebingungan

dan enggan mengikuti kegiatan permainan kartu huruf karena kegiatan permainan yang digunakan termasuk kegiatan permainan yang baru bagi anak. Kebingungan anak tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak yang enggan atau malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak berlari kesana kemari, dan ada pula yang mengambil mainan lain dan memilih bermain sendiri. Sehingga perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru maupun peneliti. Meski demikian banyak anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yang selalu bertanya dan berebut dalam menyusun puzzle kartu huruf yang ada dalam kegiatan permainan.

Pada tahap pertemuan pertama dan kedua anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan permainan kartu huruf yang digunakan dalam pembelajaran. Meskipun masih ada anak yang kesulitan dalam memahami kegiatan tersebut, anak-anak yang kurang fokus berkurang, mereka sudah mulai mau mengikuti kegiatan walaupun kadang-kadang suka mengganggu teman bermain sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Persentase Kemampuan Bahasa Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Pada Siklus I**

| No            | Nama | Bunyi Huruf | Membedakan Huruf | Jlh | Persentase | Kriteria Jenis Penilaian |
|---------------|------|-------------|------------------|-----|------------|--------------------------|
| 1             | AZS  | 3           | 4                | 7   | 53%        | BSB                      |
| 2             | AFG  | 3           | 3                | 6   | 46%        | BSH                      |
| 3             | AA   | 3           | 3                | 6   | 46%        | BSH                      |
| 4             | DK   | 3           | 2                | 5   | 38%        | BSH                      |
| 5             | DA   | 3           | 3                | 6   | 46%        | BSH                      |
| 6             | ECP  | 2           | 2                | 4   | 30%        | MB                       |
| 7             | EZM  | 3           | 2                | 5   | 38%        | BSH                      |
| 8             | FI   | 2           | 3                | 5   | 38%        | BSH                      |
| 9             | FAR  | 3           | 2                | 5   | 38%        | BSH                      |
| 10            | MAA  | 2           | 3                | 5   | 38%        | BSH                      |
| 11            | NZ   | 2           | 2                | 4   | 15%        | BB                       |
| 12            | ZM   | 2           | 2                | 4   | 23%        | MB                       |
| 13            | ZAEF | 3           | 4                | 7   | 53%        | BSB                      |
| <b>Jumlah</b> |      |             |                  | 69  |            |                          |
| <b>Jumlah</b> |      | 104         |                  |     |            |                          |

$$p = \frac{69}{104} \times 100\%$$

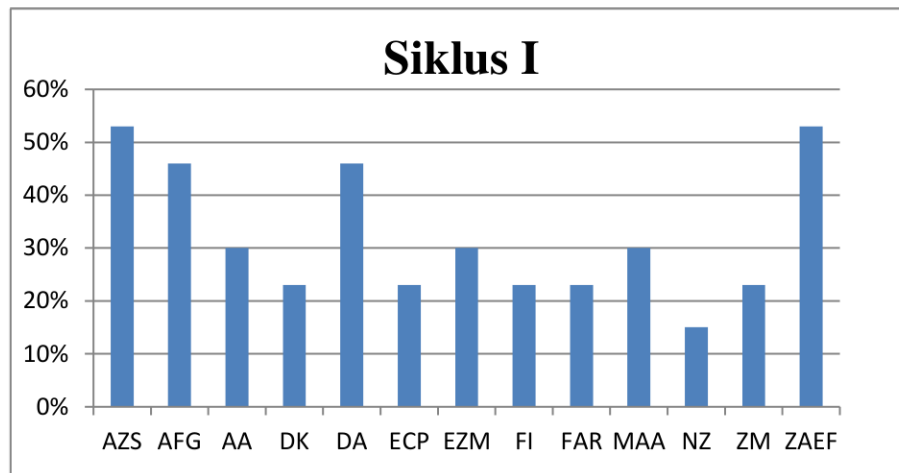
P = 66,34 % = Mulai Berkembang

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah  
Siklus I**

| Nama Anak | Siklus I   |          |
|-----------|------------|----------|
|           | Persentase | Kriteria |
| AZS       | 53%        | BSB      |
| AFG       | 46%        | BSH      |
| AA        | 46%        | BSH      |
| DK        | 38%        | BSH      |
| DA        | 46%        | BSH      |
| ECP       | 30%        | MB       |
| EZM       | 38%        | BSH      |
| FI        | 38%        | BSH      |
| FAR       | 38%        | BSH      |
| MAA       | 38%        | BSH      |
| NZ        | 15%        | BB       |
| ZM        | 23%        | MB       |
| ZAEF      | 53%        | BSB      |

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan permainan kartu huruf pada siklus I pertemuan pertama Azs 53%, Afg 46%, Aa 46%, Dk 38%, Da 46%, Ecp 30%, Ezm 38%, Fi 38%, Far 38%, Maa 38%, Nz 15%, Zm 23%, Zaef 53%. Peningkatan tersebut terlihat dari anak yang sudah mulai mampu menyebutkan dan membedakan huruf–huruf hijaiyyah yang hampir sama. Hasil siklus I dari keseluruhan kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang dikembangkan terlihat anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 3 orang dengan persentase 53 %. Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Grafik Rekapitulasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak**  
**Siklus I**

Berdasarkan hasil tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak kelompok B TK Harapan Insan Kuapan berada pada kategori meningkat yaitu pada rentang 40-65%.

#### **a) Refleksi**

sebagai perbaikan dalam perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II nanti, maka tahap refleksi perlu dilakukan guna untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi berfungsi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.. pada tahap ini guru dan peneliti akan berdiskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilakukan untuk menemukan permasalahan yang menghambat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak. Berikut ini

permasalahan yang mengganggu peningkatan motorik kasar anak yang harus dicari solusinya yaitu:

- 1) Kegiatan permainan kartu huruf merupakan kegiatan baru bagi anak
- 2) Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran, anak-anak sibuk dengan permainan yang lain dan bermain dengan temannya.

Berikut solusi yang bisa dilakukan antaranya:

- 1) Guru akan mempraktekkan kembali Kegiatan permainan kartu huruf dan menjelaskan gerakan yang akan dilakukan kepada anak.
- 2) Guru akan memberikan hadiah kepada anak yang mau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diberikan.
- 3) Guru memberikan latihan-latihan bagi anak yang masih kaku menggerakkan anggota tubuhnya..

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, belum terjadi peningkatan yang signifikan, namun sudah terlihat sedikit peningkatan pada aspek perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 usia (5-6 tahun). Dalam hal ini peneliti akan lebih mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sesuai dengan nilai yang diharapkan, oleh karena itu, peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui kegiatan permainan kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak pada siklus ke II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Guru dan peneliti sudah menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus ke II, pada perencanaan yang akan dilakukan direncanakan lebih baik dari perencanaan yang dilaksanakan pada siklus I. perencanaan yang dilakukan seperti membuah RKH, mempersiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi yang digunakan dalam kegiatan permainan kartu huruf . perbedaan kegiatan pada siklus II dengan siklus I yaitu, pada siklus ke II ini guru dan peneliti menambahkan audio suara hewan yang akan dipraktekkan agar anak lebih fokus dalam kegiatan permainan kartu huruf.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

#### **1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023, untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak melalui kegiatan permainan kartu huruf diiringi dengan audio. Berikut kegiatan yang akan dilaksanakan:

##### **a) Kegiatan Awal**

Pukul 07.30-08.00 WIB. Guru menunggu anak digerbang sekolah, menyalami setiap anak yang datang dan mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya ditempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain diluar maupun didalam kelas

sebelum bel masuk berbunyi. Setelah bel masuk berbunyi, sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru dan mengucapkan ikrar TK Harapan Insan Kuapan, guru menanyakan hari, tanggal kepada anak, mempersilahkan anak maju kedepan untuk bernyanyi dan membacakan surah-surah pendek serta menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi senin. Setelah selesai anak-anak masuk kelas dan duduk melingkar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini berlangsung pada pukul 09.30-10.30 WIB. Setelah istirahat makan dan bermain. Guru memperlihatkan media dan menjelaskan permainan kartu huruf. Kemudian guru mencontohkan permainan yang ada pada permainan kartu huruf. Sebelum kegiatan permainan kartu huruf tersebut. Beberapa anak mengatakan “Umi, kita bermain kartu huruf ya?” selesai anak bertanya guru menjawab pertanyaannya dan memberikan tepuk atau jempol kepada anak yang antusias bertanya, serta memberikan semangat kepada anak yang bertanya. Setelah itu guru menyampaikan aturannya, saat kegiatan dimulai anak-anak tidak boleh berkeliaran, tidak mengganggu teman dan mendengarkan guru saat instruksi, dan guru menanyakan lagi kepada anak siapa saja yang masih ingat dengan aturan mainnya?.. Bila anak setuju maka umi akan membuka kegiatan permainan kartu huruf. dan anak-anak menjawab dengan serentak “Setuju Umi”.

Ketika guru memulai kegiatan permainan kartu huruf pandangan anak-anak tidak terlepas dari guru yang ada dihadapannya. Kemudian guru menjelaskan pada anak apa-apa saja yang ada dalam kegiatan permainan kartu huruf dan mengajak anak untuk melakukan apa yang telah dicontohkan sebelumnya. Kemudian guru meminta setiap anak untuk mengucapkan kembali nama huruf yang ada pada kartu. Serta meminta anak menjelaskan perbedaan huruf yang bentuknya hampir sama 'Ro dan Zai'. Kemudian anak mengikuti permainan berlari meenyusun kartu huruf hijaiyyah. Pada pertemuan siklus II ini kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

*c) Recolling*

Pukul 10.30-10.40 WIB guru menanyakan kembali kepada naka-anak tentang perasaannya selama berada di sekolah, dalam kegiatan apakah yang paling menyenangkan hatinya dan menanyakan kembali siapa saja yang masih ingat huruf-huruf yang ada pada kartu dan perbedaan huruf yang hampir sama atau mirip (Kegiatan Inti).

*e) Kegiatan Penutup*

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 10.40-11.00 WIB. Guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari

esok, mengatakan saat sampai dirumah smengucapkan salam, salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan, salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

### **c. Obsevasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan ketika guru sedang melakukan kegiatan permainan kartu huruf. Pada siklus II peningkatan yang sangat pesat terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak kelompok B1 usia (5-6 tahun) TK Harapan Insan Kuapan. Anak-anak sudah memiliki keterampilan yang baik pada kemampuan membaca huruf hijaiyyah. Anak sudah mampu melaksanakan setiap indikator yang ditetapkan dengan baik. Berdasarkan data hasil observasi yang dilaksanakan berikut data yang diperoleh :

**Tabel 4.5**  
**Persentase Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini**  
**Pada Siklus II**

| No            | Nama | Bunyi Huruf | Membedakan Huruf | Jlh | Persentase | Kriteria Jenis Penilaian |
|---------------|------|-------------|------------------|-----|------------|--------------------------|
| 1             | AZS  | 4           | 4                | 8   | 66%        | BSB                      |
| 2             | AFG  | 4           | 4                | 8   | 66%        | BSB                      |
| 3             | AA   | 3           | 4                | 7   | 53%        | BSB                      |
| 4             | DK   | 4           | 4                | 8   | 66%        | BSB                      |
| 5             | DA   | 4           | 4                | 8   | 66%        | MB                       |
| 6             | ECP  | 3           | 3                | 6   | 46%        | BSH                      |
| 7             | EZM  | 3           | 3                | 6   | 46%        | BSH                      |
| 8             | FI   | 4           | 4                | 8   | 66%        | BSB                      |
| 9             | FAR  | 3           | 4                | 7   | 53%        | BSH                      |
| 10            | MAA  | 3           | 3                | 6   | 46%        | BSH                      |
| 11            | NZ   | 2           | 3                | 5   | 38%        | BSH                      |
| 12            | ZM   | 3           | 4                | 7   | 53%        | BSB                      |
| 13            | ZAEF | 4           | 4                | 8   | 66%        | BSB                      |
| <b>Jumlah</b> |      |             |                  | 92  |            |                          |
| <b>Jumlah</b> |      | 104         |                  |     |            |                          |

$$p = \frac{92}{104} \times 100\%$$

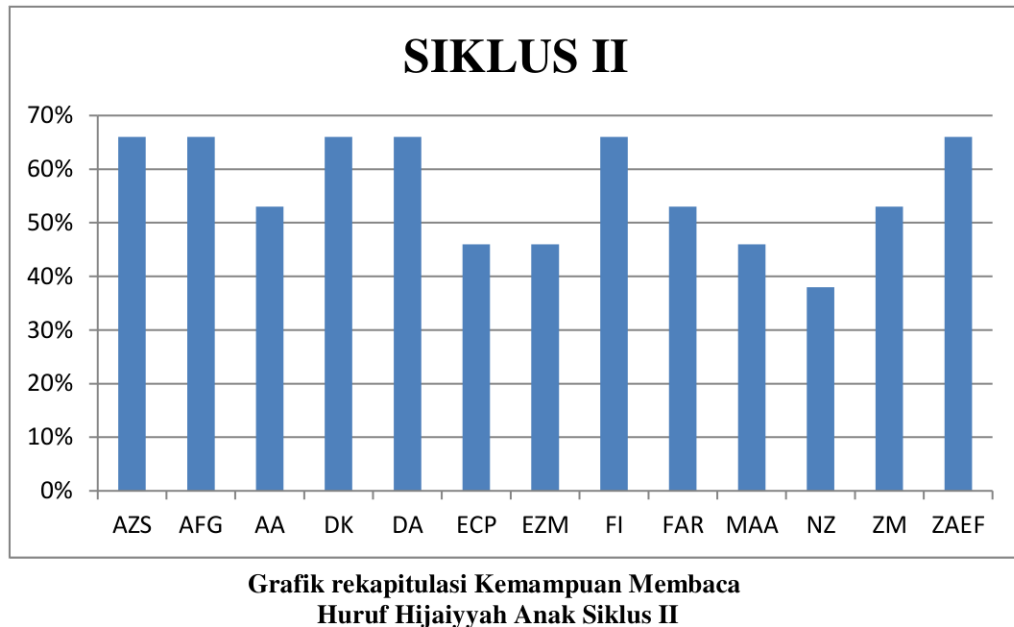
P = 88,46% Kriteria = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah**  
**Siklus II**

| Nama Anak | SIKLUS II  |          |
|-----------|------------|----------|
|           | Persentase | Kriteria |
| AZS       | 66%        | BSB      |
| AFG       | 66%        | BSB      |
| AA        | 53%        | BSB      |
| DK        | 66%        | BSB      |
| DA        | 66%        | MB       |
| ECP       | 46%        | BSH      |
| EZM       | 46%        | BSH      |
| FI        | 66%        | BSB      |
| FAR       | 53%        | BSH      |
| MAA       | 46%        | BSH      |
| NZ        | 38%        | BSB      |
| ZM        | 53%        | BSB      |
| ZAEF      | 66%        | BSB      |

Berdasarkan hasil tabel rekapitulasi tersebut dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan permainan kartu huruf hijaiyyah diiringi dengan bernyanyi huruf hijaiyyah, pada siklus II semua pertemuan mengalami peningkatan seperti dilihat dari tabel 4.6 yaitu: Azs 66%, Afg 66%, Aa 53%, Dk 66%, Da 66%, Ecp 46%, Ezm 46%, Fi 66%, Far 53%, Maa 46%, Nz 53%, Zm 53%, Zaef 66%. Peningkatan tersebut terlihat dari anak yang sudah mampu mengucapkan huruf dan membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip. Hasil pengamatan selama siklus II dari keseluruhan kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang dikembangkan terlihat bahwa dari 13 orang anak, 8 diantaranya berkembang sangat baik dengan

persentase 66% dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan dengan persentase 46%. Hasil observasi tersebut apabila disajikan dalam bentuk



#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru ketika melaksanakan tindakan siklus II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar melalui kegiatan permainan kartu huruf hijaiyyah. Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang sangat pesat melalui kegiatan permainan kartu huruf. Pada siklus ke II kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak mengalami peningkatan dan telah mencapai 66% - 100%. Berkembang sangat baik (BSB) yang ditetapkan pada setiap indikatornya sehingga penilaian dapat di hentikan pada siklus II.

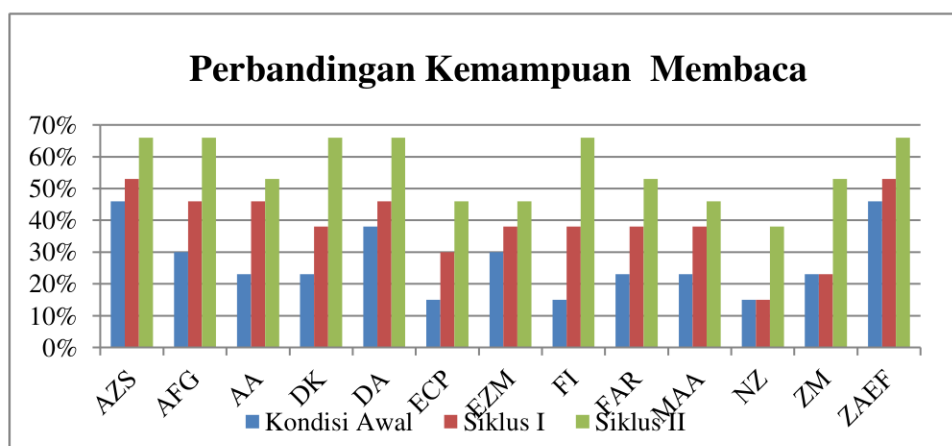
### C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui kegiatan permainan kartu huruf di TK Harapan Insan Kuapan mengalami peningkatan. Data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II ini. Hasil saat pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam kemampuan membaca huruf hijaiyyah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Berikut ini tabel peningkatan aspek kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Rekapitulasi Hasil Observasi**  
**Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah**

| Nama Anak        | Kondisi Awal |            | Siklus I   |            | Siklus II  |            |
|------------------|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|                  | Kriteria     | %          | Kriteria   | %          | Kriteria   | %          |
| AZS              | BSH          | 46%        | BSB        | 53%        | 66%        | BSB        |
| AFG              | MB           | 30%        | BSH        | 46%        | 66%        | BSB        |
| AA               | MB           | 23%        | BSH        | 46%        | 53%        | BSB        |
| DK               | MB           | 23%        | BSH        | 38%        | 66%        | BSB        |
| DA               | BSH          | 38%        | BSH        | 46%        | 66%        | BSB        |
| ECP              | BB           | 15%        | MB         | 30%        | 46%        | BSH        |
| EZM              | MB           | 30%        | BSH        | 38%        | 46%        | BSH        |
| FI               | BB           | 15%        | BSH        | 38%        | 66%        | BSB        |
| FAR              | MB           | 23%        | BSH        | 38%        | 53%        | BSH        |
| MAA              | MB           | 23%        | BSH        | 38%        | 46%        | BSH        |
| NZ               | BB           | 15%        | BB         | 15%        | 38%        | BSH        |
| ZM               | MB           | 23%        | MB         | 23%        | 53%        | BSB        |
| ZAEF             | BSH          | 46%        | BSB        | 53%        | 66%        | BSB        |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>MB</b>    | <b>45%</b> | <b>BSH</b> | <b>67%</b> | <b>BSB</b> | <b>89%</b> |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada kriteria BB (Belum Berkembang) pada kondisi awal ada 2 anak pada siklus I berkurang menjadi 1 anak dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari kondisi awal dari kondisi awal ada 7 anak mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 2 anak dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari kondisi awal ada 3 anak pada siklus I meningkat menjadi 8 anak pada siklus II berkurang menjadi 5 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB (Berkembaang Sangat Baik) pada kondisi awal dan siklus I hanya ada 1 anak yang dikategorikaan Berkembang Sangat Baik pada siklus II meningkat mejadi 8 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik rekapitulasi kemampuan membaca huruf hijaiyyah dari

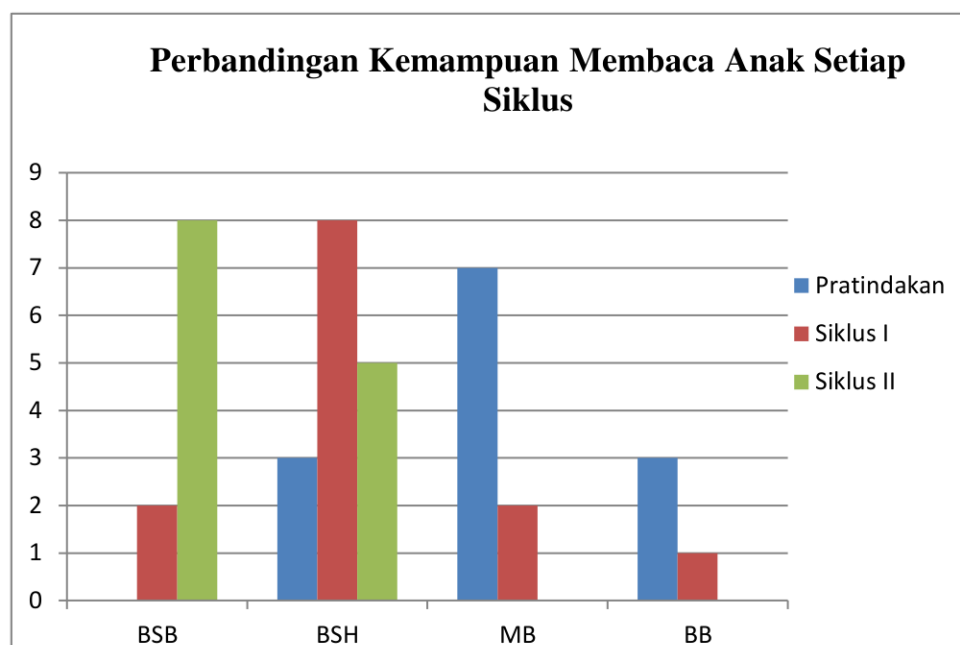


**Gambar 4.4**

**Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.**

**Tabel 4.8**  
**Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak**  
**Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.**

| Kriteria | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
|----------|-------------|----------|-----------|
| BSB      |             | 2        | 8         |
| BSH      | 3           | 8        | 5         |
| MB       | 7           | 2        |           |
| BB       | 3           | 1        |           |



**Gambar 4.4**  
**Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak**  
**Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.**

#### **D. Pembahasan**

Peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyyah anak usia dini melalui kegiatan permainan kartu huruf. Dilihat dari perkembangan anak sebelum guru dan peneliti memberikan tindakan, kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak

sangat rendah tingkat perkembangannya hanya 3 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak anak yang belum mampu mengucapkan huruf hijaiyyah dengan jelas, anak kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip. Dengan demikian maka peneliti memberikan tindakan melalui kegiatan permainan kartu Huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak kelompok B di TK Insan Kuapan.

Menurut Dunst, Trivette dkk, (dalam Harahap, 2020). Kemampuan membaca merupakan kemampuan literasi yang digunakan individu dalam menyampaikan, memahami dan mengenali informasi baik secara lisan maupun tulisan, serta membunyikan nama huruf dengan baik. Dhieni Nurbiana, (2005) Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dalam mengenali huruf dan kata-kata, dengan menghubungkan bunyi, makna dan menarik kesimpulan dari makna bacaan. Oleh karena itu kemampuan membaca anak sangat penting untuk distimulasi karena akan berpengaruh dalam kehidupan anak nantinya. Menurut Huda et al, (2023) pentingnya kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak dikarenakan bahwa huruf hijaiyyah merupakan pondasi dasar belajar nilai-nilai agama pada masa kanak-kanak. Dengan demikian, jika kemampuan anak berkembang dengan baik maka anak akan lebih muda dalam melaksanakan praktik sholat, berdo'a, dan menghafal surat-surat pendek yang ada pada Al-Qur'an.

Saat pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dan tidak fokus dengan kegiatan permainan kartu huruf yang dilakukan, karena kegiatan ini merupakan kegiatan baru bagi anak-anak dan belum terbiasa dengan kegiatan permainan kartu huruf. Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran, anak-anak sibuk dengan permainan dan bermain dengan teman-temannya. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan kegiatan permainan kartu huruf anak-anak sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran. Anak sudah mampu melaksanakan indikator pembelajaran dengan baik. Anak sudah mampu menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah, dan anak sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip.

Pada pertemuan siklus I dan II anak-anak memiliki semangat yang tinggi dan sangat antusias sekali dalam pelaksanaan kegiatan permainan kartu huruf sehingga peningkatan terjadi pada setiap pertemuannya. Peningkatan yang sangat pesat terjadi pada siklus II dengan kegiatan permainan kartu huruf. Anak-anak sangat gembira dengan kegiatan permainan yang dilaksanakan, walaupun pada awal pertemuan anak masih bingung dengan pembelajaran yang dilaksanakan, namun setelah pertemuan selanjutnya anak-anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Sehingga pada siklus II tindakan dapat dihentikan karena sudah mampu mencapai kriteria penilaian yang diharapkan.

Hal pertama yang dilakukan saat kegiatan permainan kartu huruf yaitu, guru menjelaskan dulu kepada anak tentang kegiatan permainan kartu huruf. Selanjutnya guru menjelaskan semua secara detail kepada anak. Lalu guru

mencontohkan kembali alur permainan yang ada pada kegiatan permainan kartu huruf. Kemudian guru mengajak anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan permainan kartu huruf. Kegiatan kartu huruf yang dilakukan dapat mengasah pemikiran dan bahasa anak, menambah wawasan anak dalam mengenal huruf, simbol dan merangkai huruf-huruf menjadi kalimat. Anak-anak tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lain selain kegiatan yang sudah diberikan guru dan peneliti, sehingga membuat anak mampu melaksanakan pembelajaran yang disampaikan guru.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan permainan kartu huruf kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Harapan Insan Kuapan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Anak-anak yang sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyyah dan tidak mampu mengucapkan bunyi huruf setelah dilakukan tindakan dengan kegiatan permainan kartu huruf anak menjadi sosok pelajar yang aktif dan bersemangat dengan proses pembelajaran berlangsung. Anak sangat gembira saat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui permainan kartu huruf. Anak menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan baik karena aspek perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak sudah berkembang dengan sangat baik. Kesesuaian antara teori yang diterapkan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak. Kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak akan semakin meningkat apabila dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian telah membuktikan bahwa melalui kegiatan permainan kartu huruf sangat efektif untuk

meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak kelompok B di TK  
Harapan Insan Kuapan kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah pada anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan. dan berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses penerapan kegiatan permainan kartu huruf ini yaitu, pendidik menerapkan dengan cara pembiasaan lagu huruf hijaiyyah setiap pagi diluar maupun didalam kelas.
  
2. Kegiatan permainan kartu huruf hijaiyyah ini dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah melalui permainan kartu huruf pada anak usia dini kelompok B di TK Harapan Insan Kuapan kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setiap siklus yang dilakukan, pada saat pratindakan terdapat 44,23% atau 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus I terdapat 66,43% atau 8 orang anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II terdapat 88,46% atau 5 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 7 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa

ada peningkatan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak dengan metode pembelajaran melalui kegiatan permainan kartu huruf. Kegiatan pembelajaran melalui permainan kartu huruf melibatkan semua anak, dengan kegiatan permainan kartu huruf anak dapat menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah dan membedakan huruf hijaiyyah yang bentuknya hampir mirip.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut saran untuk penelitian yaitu:

1. Bagi sekolah, untuk melengkapi sarana dan prasarana bagi peningkatan mutu pembelajaran dan sering melakukan supervisi terhadap guru.
2. Bagi pendidik, perlu merencanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak-anak merasa gembira dan tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan anak dan tempat tinggalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya kegiatan permainan kartu huruf bisa menjadi referensi untuk penelitian yang terkait dengan beberapa aspek perkembangan anak lainnya selain dari aspek bahasa melalui kemampuan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Wahyudin, U. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Guru Tutor, Fasilitator dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Refika Aditama.
- Amseke, F. V., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Dhieni Nurbiana, Lara Fridani, Gusti Yarmi, A. M. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Dhieni Nurbiana, D. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.14>
- Huda, K., Irfan, A. Z., & Kartiani, B. S. (2023). Strategi Guru Dalam Membina Kemampuan Membaca Huruf Hijaib Melalui Kartu Media Bergambar Pada PAUD Kelas B. *Jurnal Dedikasi Madani*, 1(2), 26. <https://doi.org/10.33394/jdm.v1i2.7032>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 137 (2014).
- Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakimahwati, R. (2018). *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 2005, 53 1 (2005). [https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU\\_14-2005\\_Guru\\_dan\\_Dosen.pdf](https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU_14-2005_Guru_dan_Dosen.pdf)
- Rosyid, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di RA Nuris Sufyan Liridlallah*. 01(02), 20–26.
- S. M, T. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Propesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga.

- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana.
- Sartika, I. D., Handini, M. C., & Hartati, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bulletin Board (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B TK Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, 2016-2017). *Jurnal Visipena*, 8(1), 2016–2017.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Suyanto, S. & F. N. (2008). *Strategi Pendidikan Anak: Pengenalan Dengan Matematika, Sains, Seni, Bahasa, Dan Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Pengetahuan Sosial*. Hikayat.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD Pasal 10 Ayat 1.
- Wahyudin, U & Agustin, M.(2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Guru Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Refika Aditama.